

Novel Sejarah : DUO PENGGERAK PENDIDIKAN

*Si Ayah dari Pulau Fatmawati & Si Anak Petani Nanas
dari Pulau Lancang Kuning*

PANTAI PANJANG



“ Aku mulai memiliki cita-cita menjadi guru disaat aku melihat ayah mengajar ngaji dirumah, sepulang dari ladang di tengah rasa lelahnya, dia membersihkan dirinya dan tetap melayani anak-anak yang datang ke rumah untuk mengaji dengan sepenuh hati. Aku juga melihat ayah memiliki tamu-tamu penting (saudagar) dan mereka banyak membicarakan mengenai kehidupan di singapura, dimulai dari situ aku mulai berkhayal, memperoleh inspirasi dan mengerti akan pentingnya memberantas kebodohan di muka bumi ini...” Soeman, (sumber novel 1)



Ayah memilih sekolah tersebut karena ingin menjadi pendidik seperti Datuk Damrah Muallif. Tiga tahun menimbah ilmu Ayah lulus dengan nilai yang sangat baik pada tahun 1941. Dengan hal tersebut membuat pemerintah Hindia Belanda tertarik untuk menjadikan beliau sebagai tenaga pengajar di Ambon demi memajukan masyarakat yang mayoritas beragama Kristen. Namun, Ayah menolak dengan halus permintaan tersebut dan akhirnya Ayah lebih memilih untuk kembali ke Bengkulu. Sempat berpikir kenapa alasan Ayah kembali Bengkulu, padahal saat ini aku sudah menjadi anak Ambon tuturku dalam hati... Hasanuddin. (Sumber novel 2)

Novel Sejarah : DUO PENGGERAK PENDIDIKAN

*Soeman Putra Pahlawan & Hasanuddin Putra Pahlawan
dari Pulau Sumatra Raya*

Sebagai insan yang bernafas setiap manusia diciptakan Tuhan memiliki harkat dan martabat yang sama, setiap individu memiliki pilihannya masing-masing berjalan ke arah utara, selatan, barat atau timur ketika menghadapi suatu persoalan hidup. Hidup memang selalu memiliki problematika sebagai warna kehidupan yang akan dapat dikisahkan dan disaksikan kepada banyak orang sebagai suatu perjuangan atau hanya sekedar perjalanan. Problematika hidup dapat menjadi tangga naik atau turun tergantung si pemilik kehidupan memandang kearah mana yang ia pilih. Novel ini merupakan novel yang bernuansa sejarah, menceritakan perjuangan seorang Anak dan Ayah dalam bidang pendidikan di wilayah mereka masing-masing. Anak yang bernama Soeman Hasibuan merupakan sosok anak yang sangat meneladani Ayahnya yang seorang petani nanas dan juga rajin mengajar ngaji. Sosok Ayah sangat menginspirasi Soeman Hasibuan untuk menjadi seorang guru yang idealis dan memiliki pola berpikir yang maju dan terbuka. Perjuangan yang dilakukan Soeman Hasibuan demi menciptakan merdeka intelektual ini patut mendapat penghargaan sebagai tokoh pendidikan di provinsi Riau, sebabnya Soeman sendiri pernah dibuang oleh pemerintah Belanda akibat gerakan yang ia lakukan. Masih Cerita di satu pulau yang sama yaitu Sumatera dan berasal dari Bengkulu, sosok Ayah yaitu Hasanuddin Damrah merupakan seorang putra bangsa dari Bengkulu selatan, Beliau dikenal sebagai tokoh pendidikan yang idealis di tanah kelahirannya. Dalam pergerakan yang beliau lakukan memberikan kesan yang sangat mendalam dalam bidang pendidikan di wilayah Bengkulu. Seperti apakah bentuk perjuangan yang dilalui kedua tokoh pendidikan dari pulau sumatra tersebut, Dalam novel ini kita akan diwarnai dengan jejak-jejak sejarah perjuangan Soeman HS dan Hasanuddin Damrah dalam mewujudkan kemerdekaan Intelektual.



Penerbit:
CV EUREKA MEDIA AKSARA
Jl. Banjaras RI 29 RW 17
Kecamatan Rantaubelaga 63362

ISBN 978-623-5811-29-3



9 786235 581293

TAI PANJANG

**NOVEL SEJARAH :
DUO PENGGERAK PENDIDIKAN
SI AYAH DARI PULAU FATMAWATI & SI
ANAK PETANI NANAS DARI PULAU
LANCANG KUNING**

**Merri Natalia Siahaan
Fadela Septi Wahyuni**



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**NOVEL SEJARAH :
DUO PENGGERAK PENDIDIKAN
SI AYAH DARI PULAU FATMAWATI & SI ANAK PETANI
NANAS DARI PULAU LANCANG KUNING**

Penulis : Merri Natalia Siahaan
Fadela Septi Wahyuni

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nana Umi Latifah, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-5581-29-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : Oktober 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
A. JEJAK SEJARAH (Soeman si Anak Petani Nanas).....	1
PENDAHULUAN.....	2
BAB 1 KELAHIRAN.....	4
BAB 2 BERTUMBUH DAN BERMIMPI.....	8
BAB 3 MENULIS DAN BERJUANG.....	15
BAB 4 KILAS BALIK KEHIDUPAN SOEMAN.....	20
B. AYAHKU (Hasanuddin Damrah).....	26
PENDAHULUAN.....	27
BAB 1 PERKENALKAN AYAHKU.....	30
BAB 2 MASA SEKOLAH.....	35
BAB 3 SOEKARNO.....	38
BAB 4 MEDAN PERJUANGAN.....	42
TENTANG PENULIS.....	52

BAB 1 | KELAHIRAN

Kicauan burung yang riuh dan percikan air terjun menemani aktivitas setiap penduduk kerajaan di Tapanuli, letak wilayahnya yang dekat dengan sungai dan sumber daya alam yang lebih dari cukup memunculkan suatu peradaban yang berkembang membentuk suatu kerajaan. Berdampingan dengan kerajaan-kerajaan lainnya, tidak membuat hilangnya harmonisasi di kerajaan Tapanuli, bagian Barat Indonesia ini. Kerajaan-kerajaan hidup rukun satu dengan kerajaan lainnya. Kerajaan-kerajaan ini masih melakukan interaksi dengan baik dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dalam perdagangan, dalam interaksi sosial dan lain sebagainya. Meskipun kerajaan-kerajaan ini memiliki sebuah budaya yang berbeda, dari bahasa, suku, dan adat istiadat mereka, namun masih tetap harmonis dan saling menghargai.

Sebelum kedatangan bangsa Portugis dan Belanda bersamaan dengan suku lainnya, suku ini bermigrasi ke selatan di Sumatera. Penjajahan Belanda di Sumatra menyebabkan kerajaan-kerajaan ini terpecah. Kerajaan yang dikenal dengan kerajaan batak ini dimasukkan kedalam sistem golongan oleh Belanda. Kerajaan Mandailing digolongkan menjadi bagian dari Suku Batak meski sebenarnya berbeda secara bahasa dan budaya yang dipakai dengan suku batak, berdasarkan aturan irisan yang dibuat untuk mengklasifikasi dan membuat tipologi. Penjajahan Belanda dengan tujuan misionarisnya meleburkan Suku Mandailing dengan Suku Batak Toba, akibatnya Suku Mandailing disebut juga dengan sebutan Suku Batak Mandailing di Indonesia dan Suku Melayu Mandailing di Malaysia oleh Penjajahan Inggris. Suku ini lebih banyak ditemui di bagian utara pulau Sumatra, Indonesia. Mereka

BAB | BERTUMBUH 2 | DAN BERMIMPI

Aku takjub dengan kemampuan ayah, saat dia mulai merawat nanas itu. Aku takjub melihat tangan ayah yang lihai melukakan merawat nanas dengan lincah dan lembut ayah mengajarku bagaimana menggunakan kait, bagaimana menyemprotkan pupuk dan bagaimana menikmati setiap sensasi pagi, siang dan senja di waktu sore ketika di sawah. Saat bersamaan aku takjub dengan ayah, aku semakin takjub dengan ayah yang mendidik ku dengan karakter penuh kasih, ayah mengajarkan ku mengaji, menghargai orang lain dan berpikiran maju. Hidup tidak selalu sama, dalam kehidupan akan ada lembah dan akan puncak yang akan kita lalui, ayah mengatakan jika ingin bertahan di lembah ataupun di puncak, aku harus mengingat sang pencipta yang mempercayakan segalanya kepada ku.

Disore hari setelah pulang dari ladang aku melihat ayah sudah sangat kelelahan namun ayah segera membersihkan badan dan anak-anak tetangga sudah ada didepan rumah, ya... ayah akan mengajar mereka bagaimana caranya mengaji. Diselah-sela pengajian ayah selalu menyisipkan kalimat motivasi, apa yang kamu pikirkan tentang dunia, itulah dunia mu. Jika kamu memikirkan kekacauan yang terjadi didunia maka memang seperti itulah keadaannya, namun jika kamu mengatakan dunia akan aman dan kamu akan bisa bertahan sampai hari penghakiman maka seperti itulah yang akan terjadi. Apa yang kamu pikirkan tentang orang lain, maka seperti itulah yang terjadi dengan orang lain itu bagimu, jika kamu memikirkan seseorang jahat maka dia akan menjadi jahat bagimu, namun dibalik itu kesempurnaan hanya milik sang pencipta.

BAB 3 | MENULIS DAN BERJUANG

Soeman kembali ke Batantua begitu menyelesaikan pendidikannya di *Normal School Langsa*. Kemudian setelah tiga bulan di Batantua, ia diangkat menjadi guru Bahasa Indonesia di HIS (Holland Inlandsche School yaitu sekolah Belanda) di Siak Sri Indrapura. Setelah 7 tahun mengabdikan menjadi guru, pada tahun 1930, Soeman diangkat menjadi Kepala Sekolah Melayu dan Penilik Sekolah di Pasir Pengaraian. Pada saat Menjelang Kemerdekaan RI tahun 1945, Soeman kemudian ditunjuk menjadi ketua KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) di Pasir Pengaraian. Pada tahun 1946 semasa masih menjabat Ketua KNIP, beliau diangkat menjadi Anggota DPR di Pekanbaru Riau. Kemudian tahun 1948, ketika Yogyakarta diduduki Belanda, ia diangkat menjadi KPG yaitu Komandan Pangkalan Gurilla Rokan Kanan.

Kepala Jawatan Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, Pekanbaru dijabat oleh Soeman sejak tahun 1950 yang berakhir tahun 1960. Baru saja memasuki masa pensiun, tahun 1961, Soeman diangkat menjadi anggota BPH (Badan Pemerintahan Harian) merangkap sebagai kepala Bagian Keuangan di Kantor Gubernur Riau oleh Gubernur Riau waktu itu, Kaharuddin Nasution. Soeman masih menjabat Ketua Umum Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Daerah Riau dan Ketua Yayasan Setia Dharma sampai tahun 1998.

Soeman mulai menulis pada 1923 tak lama setelah menyelesaikan pendidikannya. Terinspirasi oleh ayahnya, yang berhenti menggunakan nama klan Hasibuan di Bengkalis yang didominasi Melayu, ia memakai nama pena Soeman Hs. Ia menyerahkan novel pertamanya, *Kasih Tak Terlarai*, kepada

BAB

4

KILAS BALIK KEHIDUPAN SOEMAN

Setelah Konferensi Meja Bundar pada 1949, Soeman dipanggil ke Pekanbaru dan diangkat menjadi kepala cabang regional dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tugas utamanya adalah mendirikan dan menyusun kembali sistem pendidikan di Riau setelah tiga tahun pendudukan dan empat tahun revolusi. Laci-laci digunakan untuk kayu bakar, bangunan-bangunan sekolah digunakan sebagai tempat untuk berlindung dari pasukan musuh, dan sebagian besar penduduk tidak dapat menghadiri kelas secara giat. Selain itu, departemen tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk mendukung pembangunan kembali. Pada tiga tahun berikutnya, Soeman memimpin proyek-proyek kerja komunal yang didedikasikan untuk memulihkan fasilitas pendidikan Riau dan meraih bantuan sukarela dari masyarakat.

Peristiwa tersebut disusul oleh periode pembangunan infrastruktur pendidikan lanjutan. Untuk membantu para guru SD melanjutkan pendidikan mereka, Soeman mengambil gambar dalam pendirian sebuah SMP swasta pada 1953. Pada tahun berikutnya, ia membantu pendirian SMA Setia Dharma, SMA pertama di Riau. Menteri Pendidikan Mohammad Yamin menghadiri acara pembukaannya, dimana Soeman membandingkan situasi di Riau dengan Aceh dan Sumatera Utara dan menyatakan bahwa orang-orang di Riau seolah-olah dianaktirikan. Ia meminta Yamin untuk mengirimkan guru-guru pemerintah untuk mendukung Setia Dharma. Meskipun Yamin keberatan dengan permintaan Soeman dan tidak mengirimkan satu

BAB 1 | PERKENALKAN AYAHKU

Aku adalah anak pertama, perkenalkan namaku Nani. Adik - adikku sering memanggilku dengan sebutan Wa (sebutan anak pertama perempuan di daerahku). Kadang aku juga sering disebut bunda oleh orang-orang disekelilingku. Kali ini aku ingin bercerita mengenai seseorang cinta pertamaku yaitu Ayah. Ayah adalah sosok kebanggaan bagiku dan orang-orang disekelilingku. Ayahku yang luar biasa dengan ketulusan hatinya dalam mendidikku dan adik - adikku. Ayahku seorang Putra Bangsa dari wilayah kecil namun membuat begitu kenangan yaitu Bengkulu Selatan, Pada 19 September 1917, lahirlah seorang putra yang bernama Hasan yaitu ayahku di Manna. ayahku dikenal sebagai pelopor swasta di tanah kelahirannya. Aku sempat berpikir mengapa Ayahku dikenal sebagai pahlawan pendidikan. Ternyata setelah aku ulang kembali memori masa kecilku aku ingat puing puing cerita itu yang menjawab kegelisahan mengapa ayahku dikenal sebagai tokoh pendidikan di tanah kelahirannya. Cerita itu akan tuangkan dalam tulisan ini.

Wilayah tempat ku lahir adalah wilayah yang penuh memori dan banyak kenangan dikelilingi bukit barisan dan digarisi dengan pantai-pantai yang indah. Banyak yang menyebutnya yaitu Kota Kenangan. Sebelum menjadi kota yang maju sekarang, daerahku sempat menjadi daerah yang tertinggal kala itu. Terlebihnya dalam bidang pendidikan. Maraknya bangsa-bangsa luar yang ingin menguasai Indonesia tentunya daerahku pun mecicipi rebutan oleh bangsa-bangsa luar yang ingin menghendaknya. Perjalanan sejarah bangsa

BAB

2

MASA SEKOLAH

Semangat juang tak henti dalam bersekolah kala itu, tentunya dalam hati kecil Ayah, “Aku harus bersemangat dan menjadi seperti Ayahku sendiri”. Masa pendidikan formal ditempuh Ayahku nyaris tanpa hambatan sejak dikirim ayahnya untuk bersekolah di Bengkulu dia tak pernah kehabisan semangat untuk mencerna ilmu semua pelajaran mampu dikuasainya termasuk ilmu pasti selain itu dia sangat suka belajar bahasa asing jika umumnya siswa pribumi mengeluhkan bahasa Belanda dan Inggris tidak demikian dengan Ayahku bahkan bahasa-bahasa asing tak pernah menjadi momok yang menakutkan bagi dirinya setelah lulus di his tahun 1933 Ayahku melanjutkan pendidikan ke Muhammadiyah di Palembang disinilah untuk pertama kalinya dia mengeksplorasi minat dan bakat di bidang olahraga semua guru dan kawan sekolahnya. Tepat Pada tahun 1938 Ayahku lulus dari pendidikan dimulai Palembang kemudian Ayah melanjutkan pendidikannya ke Surakarta untuk melanjutkan pendidikan di HIK Muhammadiyah sengaja dipilihnya sekolah itu karena ia ingin menjadi pendidik seperti ayahnya (kakekku).

Selamat 3 tahun menimba ilmu di ia berhasil dengan lulus yang sangat baik pada tahun 1941 mungkin kecemerlangannya itulah yang membuat pemerintah Hindia Belanda tertarik untuk menjadikan Ayahku sebagai tenaga pengajar di Ambon demi memajukan masyarakat yang mayoritas beragama Kristen. Ayahku menapik permintaan itu dia lebih memilih kembali ke Bengkulu di mana laju penyelenggaraan pendidikannya masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan Palembang dan Padang paling tidak dia ingin membuat sesuatu untuk di daerah asalnya tempat ia

BAB

3

SOEKARNO

Bung Karno adalah seorang tokoh nasional yang idealis perjuangannya melawan Pemerintah Hindia Belanda telah membawanya ke tempat pembuangan sebelum diasingkan ke Bengkulu Bung Karno pernah pula dibuang ke Ende di wilayah Timur Indonesia setelah menjalani hukuman pengasingan selama beberapa tahun barulah pemerintah Hindia Belanda memindahkannya ke Bengkulu Bengkulu menjadi lokasi pembuangan tahanan politik sejak pemerintahan Inggris konon katanya kota Bengkulu dianggap aman karena masyarakatnya lebih banyak melakukan kegiatan agamis dibandingkan kehidupan berpolitik hal itu terbukti dengan suburnya organisasi Muhammadiyah yang mengakar kuat di daerah Bengkulu di samping itu masyarakat Bengkulu tidak mudah dipengaruhi oleh orang-orang luar.

Pada saat pengasingan Bung Karno di Bengkulu pada tahun 1938-1942, kemajuan Muhammadiyah Bengkulu berjalan lebih dinamis. Bung Karno yang rumah pengasingannya berada di kelurahan Anggut. Soekarno banyak melakukan kegiatannya di Kebun Ross, karena kantor Muhammadiyah pada saat itu berada di Kebun Ross. Di sana Bung Karno mengembangkan pemikirannya mengenai pembaruan Islam dan kewajiban wanita dalam perjuangan republik Indonesia bersama para tokoh Muhammadiyah. Pengasingan Bung Karno sendiri tentunya banyak mengundang tokoh pergerakan nasional datang ke Bengkulu. Demikian juga halnya dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah sendiri, seperti konsul-konsul dari Palembang

BAB

4

MEDAN PERJUANGAN

Jepang muncul sebagai kekuatan dominan di wilayah Asia Tenggara dengan menyusun slogan “Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, Jepang Cahaya Asia”. Slogan ini sebagai bentuk api semangat mereka dalam memperluas penjajahan. Memang terdengar baik penggunaan slogan tersebut. Tetapi kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, karena Jepang terus melakukan penjajahan di wilayah-wilayah Indonesia yang menurut mereka hasil sumber daya alam wilayah tersebut dapat memberikan keuntungan. Di lain sisi, banyak rakyat Indonesia yang mengalami penderitaan, kesengsaraan dan kemiskinan di masa pendudukan Jepang. Jepang tiba di Pulau Sumatera pada 12 Februari 1942, daerah yang diduduki Jepang pertama kali di Pulau Sumatera ialah Kota Palembang, Sumatera Selatan. Satu batalyon tentara payung Jepang berhasil masuk ke Kota Palembang, lalu menyebar ke daerah Plaju, landasan terbang Talang Betutu dan Sungai Gerong.

Usaha perluasan daerah kekuasaan Jepang ini membuahkan hasil, pada tanggal 24 Februari 1942 Bengkulu berhasil dikuasai Jepang, 12 Februari 1942 setelah mendarat di Palembang Sumatera Selatan mereka merangsek maju menuju Bengkulu dengan bernuansa nya pemerintahan militer Jepang seluruh sandi politik ekonomi dan sosial budaya serta pendidikan dikendalikan untuk mendukung kepentingan Jepang di kala itu dalam cengkraman Jepang semua sekolah. Kabar kedatangan Jepang di Bengkulu pun tersebar di kalangan masyarakat, kaum politisi, dan anak-anak. Mereka berbaris rapi menyambut kedatangan Jepang tersebut

TENTANG PENULIS



Merri Natalia Siahaan, S.Pd, Lahir pada 31 Desember 1996 di Teluk Pulau Dalam, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Ibu Sinta Uli Simbolon dan Bapak Dahrun Siahaan. Mempunyai hobby menulis, travelling, olahraga jogging, volly dan mendengarkan musik. Pendidikan terakhir S1 yang ditempuh yaitu di Universitas Riau Pendidikan Sejarah 2014-2018. Sekarang sedang menempuh pendidikan S2 di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2020. Adapun karya yang telah dihasilkan seputar Pengembangan Pembelajaran Sejarah dan memperkenalkan kembali kepada generasi muda mengenai tokoh-tokoh lokal yang berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan didalam negeri ini. Bagi saya menulis itu seperti curhat terhadap seseorang dengan menulis mampu meringankan beban pikiran saya hehehe semoga tulisan saya dapat bermanfaat dan disukai banyak orang. *Contact person & Whatsapp : 082123622115, Email : merrinatalia013@gmail.com*



Fadela Septi Wahyuni, S.Pd, Lahir pada 16 September 1998 di Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Ibu Elfi Khairani dan Bapak Abdul Maja. Mempunyai hobby masak, main basket dan mendengarkan musik. Pendidikan terakhir S1 yang ditempuh yaitu di Univesitas Sriwijaya Pendidikan Sejarah 2016-2020. Sekarang sedang menempuh pendidikan S2 di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2020. Adapun karya yang telah dihasilkan seputar Pengembangan Pembelajaran Sejarah. Bagi saya melalui tulisan saya memancing diri saya untuk terus berkarya dan berlatih. *Contact person 082374046136, watshap 087831094467. Email : fadelafkipunsri@gmail.com*